



Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi BCG Tepat Waktu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru

Rahmi Isrohati^{1*}, Rifa Yanti², Rizka Mardiya³, Meirita Herawati⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rahmipku89@gmail.com

Abstract. *Bacillus Calmette–Guérin (BCG) immunization is a mandatory basic immunization that must be administered to infants before two months of age as a preventive measure against tuberculosis. Timely administration of the BCG vaccine is crucial to ensure optimal protection and to maintain continuity of subsequent immunization schedules. Maternal knowledge is one of the factors influencing the timeliness of immunization. The achievement of BCG immunization at Muara Fajar Community Health Center in 2025 was 76.1%, still below the annual target of 90%. This study aimed to determine the relationship between maternal knowledge and the timely administration of BCG immunization among infants aged 0–2 months in the working area of Muara Fajar Public Health Center, Pekanbaru City. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. A total of 59 mothers with infants aged 0–6 months were selected using accidental sampling. Data were collected through questionnaires assessing maternal knowledge of BCG immunization and the timeliness of BCG vaccine administration. Data analysis was conducted using the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most mothers were aged 26–35 years (59.3%), had a senior high school education (52.2%), and were housewives (71.2%). Nearly half of the respondents had low knowledge levels (47.5%), while 54.2% of infants received BCG immunization on time. The Chi-square test revealed a significant association between maternal knowledge and timely BCG immunization ($p = 0.001$). This study concludes that maternal knowledge plays a crucial role in ensuring timely BCG immunization in infants.*

Keywords: BCG Immunization; Infants; Knowledge; Timely Administration; Tuberkulosis

Abstrak. Imunisasi BCG merupakan imunisasi dasar yang wajib diberikan pada bayi sebelum usia dua bulan sebagai upaya pencegahan tuberkulosis. Ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG sangat penting untuk memberikan perlindungan optimal dan menjaga keberlanjutan jadwal imunisasi berikutnya. Salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu imunisasi adalah pengetahuan ibu. Capaian imunisasi BCG di Puskesmas Muara Fajar pada tahun 2025 sebesar 76,1%, masih berada dibawah target tahunan sebesar 90%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi usia 0–2 bulan di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel berjumlah 59 ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu berusia 26–35 tahun (59,3%), berpendidikan SMA (52,2%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (71,2%). Sebanyak 47,5% ibu memiliki pengetahuan kurang, dan 54,2% bayi mendapatkan imunisasi BCG tepat waktu. Uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam ketepatan waktu imunisasi BCG pada bayi.

Kata kunci: Bayi; Imunisasi BCG; Ketepatan Waktu; Pengetahuan; Tuberkulosis

1. LATAR BELAKANG

Program imunisasi telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui berbagai regulasi yang menjadi pedoman pelaksanaan imunisasi dasar maupun lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Ketentuan mengenai pelaksanaan Program Imunisasi Nasional diatur secara resmi dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi serta Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1098/2024 tentang Jenis dan Jadwal Program Imunisasi.

Imunisasi *Bacillus Calmette–Guérin* (BCG) merupakan salah satu jenis imunisasi rutin yang wajib diberikan kepada bayi sebelum usia dua bulan (IDAI, 2021). Imunisasi BCG diberikan sebagai langkah awal pencegahan penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TBC menyerang paru-paru, namun dapat pula menyerang organ tubuh lainnya. Penyakit ini tergolong berbahaya dan perlu diwaspadai oleh setiap orang tua, mengingat bayi memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Kerentanan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cakupan imunisasi BCG yang masih kurang optimal turut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian tuberkulosis pada anak-anak. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemberian imunisasi pada bayi (Septian, et al 2024).

Rendahnya cakupan imunisasi juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2024, terdapat dua kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar yang belum mencapai target *Universal Child Immunization* (UCI). Capaian imunisasi per antigen, khususnya imunisasi BCG, menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 49,6% pada tahun 2022, meningkat menjadi 61,3% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 52,1% pada tahun 2024, yang masih jauh dari target 100%. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya kasus TBC pada anak di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar, dari satu kasus pada tahun 2022 dan 2023 menjadi tiga kasus pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2025).

Pemberian imunisasi secara lengkap dan tepat waktu merupakan komponen penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih kuat dan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan orang tua yang baik mengenai imunisasi seharusnya mampu memotivasi mereka untuk memberikan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu kepada anak, karena memahami manfaat imunisasi bagi kesehatan anak. Selain memberikan kekebalan optimal terhadap penyakit, ketepatan waktu imunisasi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan jadwal imunisasi selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nurfitriani (2020) menunjukkan bahwa ketepatan jadwal imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh terhadap jadwal imunisasi dasar bayi. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif, sehingga ibu lebih mengutamakan kesehatan bayinya dan melaksanakan imunisasi sesuai jadwal. Sebaliknya, pengetahuan dan

sikap yang kurang baik dapat mendorong perilaku yang kurang mendukung kesehatan anak, termasuk ketidakpatuhan terhadap jadwal imunisasi.

Survei awal yang dilakukan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar pada tanggal 7–8 Juli 2025 terhadap 10 ibu yang memiliki bayi menunjukkan bahwa enam ibu menyatakan bayinya tidak mendapatkan imunisasi BCG sesuai jadwal, sementara empat ibu lainnya melaksanakan imunisasi tepat waktu. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa enam ibu tidak mengetahui informasi tentang imunisasi BCG, sedangkan empat ibu lainnya mengaku khawatir terhadap efek samping pascaimunisasi, seperti demam dan pembengkakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi BCG. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi BCG Tepat Waktu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru”.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Imunisasi

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh sehingga mampu mencegah terjadinya penyakit atau menimbulkan gejala ringan saat terpapar (Kemenkes, 2023). Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen dari mikroorganisme yang dilemahkan atau dimatikan untuk merangsang terbentuknya kekebalan spesifik. Kekebalan dibedakan menjadi kekebalan pasif yang diperoleh dari luar tubuh dan bersifat sementara, serta kekebalan aktif yang dibentuk oleh tubuh sendiri melalui imunisasi dan bersifat lebih lama karena adanya memori imunologis (Ranuh, 2020). Tujuan imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), mencapai cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dan *Universal Child Immunization*, serta mendukung upaya eliminasi dan eradikasi penyakit menular (Kemenkes, 2023). Selain itu, imunisasi bermanfaat untuk melindungi anak dari penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, serta menunjang kualitas tumbuh kembang dan kesehatan generasi mendatang (Budiyono et al., 2019).

Imunisasi BCG

Imunisasi *Bacillus Calmette–Guérin* (BCG) merupakan imunisasi menggunakan vaksin hidup yang dilemahkan dari strain *Mycobacterium bovis* yang berfungsi menimbulkan kekebalan terhadap tuberkulosis, terutama dalam mencegah bentuk TBC berat seperti

meningitis TBC dan TBC miliar pada anak (Heriani, 2022). Vaksin BCG tidak mencegah infeksi tuberkulosis secara langsung, namun memiliki efektivitas sekitar 70–80% dalam menurunkan risiko TBC berat pada anak. Vaksin ini bekerja dengan merangsang respons imunitas seluler melalui aktivasi makrofag dan limfosit T serta peningkatan interferon gamma (IFN- γ) yang berperan penting dalam eliminasi bakteri intraseluler dan pembentukan memori imunologis (Marcelebr, 2021). Oleh karena itu, imunisasi BCG tidak dianjurkan pada individu dengan kondisi imunokompromais berat.

Pemberian imunisasi BCG dilakukan satu kali, idealnya segera setelah lahir atau sebelum usia dua bulan, khususnya di negara dengan angka kejadian tuberkulosis tinggi seperti Indonesia (IDAI, 2021). Vaksin diberikan secara intrakutan dengan dosis 0,05 ml pada bayi, menggunakan vaksin yang telah dilarutkan, serta disertai observasi pascaimunisasi untuk memantau kemungkinan reaksi lokal. Reaksi lokal seperti papula hingga terbentuknya jaringan parut merupakan respons normal dan menandakan keberhasilan serapan vaksin. Kejadian ikutan pascaimunisasi (KIPI) umumnya bersifat ringan dan nonserius, namun tetap memerlukan pemantauan dan pelaporan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2023).

Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari proses tahu manusia terhadap suatu objek melalui penginderaan, yang membentuk respons mental dan dapat memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2022). Pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku, termasuk perilaku kesehatan, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, minat, tempat tinggal, sumber informasi, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan budaya, serta pengalaman individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, akses informasi, dan pengalaman seseorang, maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki. Pengukuran pengetahuan umumnya dilakukan menggunakan kuesioner yang dinilai berdasarkan jawaban benar dan salah, kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk diklasifikasikan ke dalam kategori pengetahuan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (Arikunto, 2021).

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam pemberian dan ketepatan waktu imunisasi pada bayi dan balita. Penelitian Mariyam et al. (2021) dengan desain *cross sectional* menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, serta dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi BCG pada balita. Khairani et al. (2020) membuktikan bahwa penyuluhan

menggunakan media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar dan lanjutan anak. Penelitian Nurhayati et al. (2024) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita dengan nilai $p < 0,05$. Selanjutnya, Waode (2022) menemukan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi, dengan risiko ketidaktepatan yang lebih tinggi pada ibu berpengetahuan rendah. Sementara itu, Rajagukguk et al. (2024) menyimpulkan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga secara signifikan memengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor determinan dalam keberhasilan program imunisasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain penelitian *cross sectional*, dimana objek penelitian diamati pada waktu yang bersamaan, yaitu variabel pengetahuan dan pemberian imunisasi BCG tepat waktu diteliti sekaligus dalam kurun waktu yang sama. Pada suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru yang berjumlah 69 orang pada bulan Juli 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan bertemu dengan responden dilapangan.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat dan bahan yaitu berupa lembar kuesioner untuk menilai pengetahuan. Kuesioner dalam penelitian diadopsi dari penelitian Heriani (2022) yang terdiri dari 15 soal, dan sudah dilakukan uji validitas sebelumnya, sehingga tidak perlu lagi dilakukan uji validitas ulang. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh untuk variabel pengetahuan yaitu $r_{hitung} > r_{table}$ (0,345), sedangkan hasil reliabilitas diketahui $\alpha_{cronbach} = 0,987 > 0,7$, hal ini berarti soal dinyatakan reliabel dan layak untuk disebarkan kepada responden.

Analisis bivariat akan menguraikan hubungan variabel independen dan dependen. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kedua variabel tersebut, maka uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan syarat yang harus terpenuhi, namun dari hasil penelitian syarat tersebut tidak terpenuhi maka peneliti menggunakan uji lain yaitu *fisher's exact test*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Puskesmas Muara Fajar merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang berlokasi di Kelurahan Muara Fajar Barat, Kecamatan Rumbai Barat, dengan wilayah kerja seluas 45,2 km² meliputi Kelurahan Muara Fajar Barat dan Muara Fajar Timur. Pada tahun 2025, wilayah ini dihuni 11.716 jiwa, termasuk 196 ibu hamil dan 159 bayi. Didirikan pada tahun 2008 dengan akreditasi C, Puskesmas Muara Fajar melayani masyarakat di daerah perbukitan dan dataran tinggi yang sebagian sulit dijangkau kendaraan bermotor, dengan mayoritas penduduk berasal dari suku Batak dan Nias. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, puskesmas ini menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan guna meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat masyarakat demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal.

Di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar terdapat 12 Posyandu bayi dan balita, masing-masing 6 Posyandu di Kelurahan Muara Fajar Barat dan 6 di Kelurahan Muara Fajar Timur, yang memberikan pelayanan imunisasi dasar dan lanjutan, serta pelayanan imunisasi di dalam gedung Puskesmas yang dilaksanakan setiap tanggal 22 setiap bulan. Pelayanan imunisasi di Posyandu meliputi DPT-HB-Hib, OPV, IPV, dan MR, sedangkan pelayanan di dalam gedung mencakup BCG, DPT-HB-Hib, OPV, IPV, PCV, Rotavirus, dan MR dengan rata-rata kunjungan 25–30 bayi dan balita per bulan. Selain itu, Puskesmas Muara Fajar juga melaksanakan pelayanan imunisasi di luar wilayah kerja melalui Mall Vaksin sesuai jadwal bergantian yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru untuk seluruh Puskesmas di kota tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diteliti.

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar (N=59, Tahun 2025).

No	Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	16 - 25	19	32,2
	26 - 35	35	59,3
	36 - 45	4	6,8
	>45	1	1,7
	Jumlah	59	100
2	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	SD	11	18,6
	SMP	9	15,3
	SMA	31	52,2
	Perguruan Tinggi	8	13,6
	Jumlah	59	100
3	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Ibu Rumah Tangga	42	71,2
	Buruh	11	18,6
	Pedagang	3	5,1
	Karyawan Swasta	3	5,1
	Jumlah	59	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 59 responden ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 35 orang (59,3%), diikuti usia 16–25 tahun sebanyak 19 orang (32,2%), usia 36–45 tahun sebanyak 4 orang (6,8%), dan usia di atas 45 tahun sebanyak 1 orang (1,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia produktif dan reproduktif yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, termasuk pemberian imunisasi.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 31 orang (52,5%), diikuti pendidikan SD sebanyak 11 orang (18,6%), SMP sebanyak 9 orang (15,3%), dan perguruan tinggi sebanyak 8 orang (13,6%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah, yang berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman dan penerimaan informasi kesehatan.

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (71,2%), diikuti buruh sebanyak 11 orang (18,6%), pedagang sebanyak 3 orang (5,1%), dan karyawan swasta sebanyak 3 orang (5,1%). Dominasi ibu rumah

tangga mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki waktu yang relatif fleksibel untuk mengakses pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan imunisasi.

Distribusi Frekuensi Variabel Yang Di Ukur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Waktu Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar (N= 59, Tahun 2025).

Variabel yang di ukur	Waktu Pemberian Imunisasi			
	0 – 2 bulan		> 2 bulan	
	Σ	%	Σ	%
Pemberian Imunisasi BCG	32	54,2	27	45,8

Berdasarkan tabel 2 untuk pemberian imunisasi BCG diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan imunisasi BCG pada usia 0 – 2 bulan yaitu sebanyak 32 responden (54,2 %). Sementara itu, responden yang memberikan imunisasi BCG pada usia > 2 bulan berjumlah 27 responden (45,8 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar (N= 59, Tahun 2025).

Variabel yang di ukur	Pengetahuan					
	Kurang		Cukup		Baik	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pengetahuan Ibu	28	47,5	12	20,3	19	32,2

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari total 59 responden, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang, yaitu sebanyak 28 orang (47,5%), responden dengan pengetahuan kategori baik berjumlah 19 orang (32,2%) dan responden dengan pengetahuan kategori cukup merupakan proporsi paling sedikit, yaitu sebanyak 12 orang (20,3%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi BCG Tepat Waktu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar

Tabel 4. Variabel Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pemberian Imunisasi BCG.

Variabel Pengetahuan	Pemberian Imunisasi BCG		Jumlah	Nilai p-value
	0 – 2 bulan	> 2 bulan		
Kurang	10	18	59	0,001
Cukup	5	7		
Baik	17	2		
Total				

Hasil *Chi-Square* (χ^2) = 14,139

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 14,139$ dengan p-value = 0,001. Karena nilai p-value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Terhadap Imunisasi BCG Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden, tingkat pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar masih didominasi oleh kategori kurang, yaitu sebanyak 28 responden (47,5%). Hampir sebagian responden belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai imunisasi BCG, khususnya manfaat dan waktu pemberian.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau seseorang dan terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, biasanya pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber (Notoatmodjo, 2022).

Menurut penelitian Mariyam et al. (2021) pengetahuan ibu-ibu terhadap pemberian imunisasi pada bayi, merupakan faktor pendorong yang membentuk keyakinan yang positif, sehingga ibu-ibu tersebut melakukan tindakan, perbuatan atau perilaku yang baik dalam pemberian munisasi.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing-masing. Dari pengetahuan tersebut dapat diambil, dipahami, diaplikasi, dianalisis, disintesis, dan kemudian dievaluasi dengan cara dan pemahaman masing-masing (Notoatmodjo, 2022).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan mengenai imunisasi BCG sangat diperlukan oleh ibu, karena ibu perlu mengetahui apa itu imunisasi BCG, kapan diberikan, manfaat dan efek samping dari imunisasi BCG. Dengan peningkatan pengetahuan pada ibu tentang imunisasi BCG yang tepat sesuai usia bayi, diharapkan para ibu membawa bayi ke posyandu, puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mendapatkan imunisasi BCG sesuai dan tepat waktu.

Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi BCG Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberian imunisasi BCG tepat waktu di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa dari 59

responden, 32 responden (54,2%) yang mempunyai bayi mendapatkan imunisasi BCG tepat waktu yaitu sebelum usia 2 bulan. Sementara itu, masih terdapat 27 responden (45,8%) yang memberikan imunisasi BCG tidak tepat waktu atau setelah usia bayi lebih dari 2 bulan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu telah memberikan imunisasi BCG sesuai dengan waktu yang dianjurkan, namun masih terdapat proporsi yang cukup besar ibu yang belum mematuhi jadwal pemberian imunisasi BCG secara tepat.

Menurut asumsi peneliti masih ditemukannya ibu yang memberikan imunisasi BCG tidak tepat waktu kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman ibu tentang batas waktu pemberian imunisasi BCG, keterbatasan informasi yang diterima setelah ibu melahirkan, serta adanya anggapan bahwa imunisasi dapat diberikan kapan saja selama bayi masih kecil. Dengan memberikan imunisasi yang sesuai jadwal akan mempengaruhi pemberian imunisasi selanjutnya, sehingga semua jenis imunisasi rutin dan lanjutan akan didapatkan sesuai dengan usia dan jadwal pemberian yang sudah direkomendasikan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi BCG Tepat Waktu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 14,139$ dengan $p\text{-value} = 0,001$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar.

Dengan demikian, pengetahuan ibu berperan penting dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi. Peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan cakupan dan ketepatan waktu imunisasi BCG.

Penelitian ini sejalan dengan studi Fiorentina, et al (2023) bahwa kurang pengetahuan tentang imunisasi dasar anak merupakan faktor utama yang memengaruhi kegiatan imunisasi. Peneliti menyimpulkan jika orang tua telah memahami pentingnya imunisasi dan materi yang dikandung dalam vaksin tidak berbahaya bagi anak, maka akan memengaruhi persepsi dan kepercayaan orang tua tentang imunisasi yang secara langsung juga akan memengaruhi keputusan imunisasi anak.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Agusriani, et al (2025) yang menyatakan bahwa meskipun individu memiliki pendidikan tinggi, hal tersebut tidak selalu sejalan dengan pemahaman dan sikap yang benar terhadap imunisasi, sehingga pendidikan formal saja tidak menjamin pengetahuan imunisasi yang lebih baik baik

Menurut Donsu (2017) pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, perilaku kesehatan untuk hidup sehat yaitu semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap faktor-faktor yang terkait dan atau mempengaruhi kesehatan dan tindakan untuk menghindari penyakit, diantaranya termasuk membawa bayi untuk mendapatkan imunisasi.

Selain analisis faktor dari ibu, sikap tenaga kesehatan juga memiliki hubungan bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan anak imunisasi (Cahyawati & Herawati, 2023). Dengan demikian, sikap tenaga kesehatan juga mempunyai peran besar dalam pelaksanaan program imunisasi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang jadwal pemberian imunisasi dasar yang tepat khususnya imunisasi BCG memiliki peran signifikan pada ibu dalam memberikan imunisasi. Dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi BCG dan imunisasi rutin lainnya maka ibu memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan imunisasi sesuai jadwal dan rekomendasi tenaga Kesehatan. Selain pengetahuan ibu, sikap tenaga kesehatan dalam memotivasi seorang ibu untuk memberikan anaknya imunisasi secara lengkap dan tepat waktu sesuai usianya dapat menjadi pengaruh dalam mengambil keputusan ibu untuk memberikan imunisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi BCG tepat waktu di wilayah kerja Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG masih tergolong kurang yaitu dengan hasil 47,5%, yang menunjukkan belum optimalnya pemahaman ibu mengenai pengertian, manfaat, dan waktu pemberian imunisasi tersebut. Meskipun sebagian besar ibu telah memberikan imunisasi BCG kepada bayinya secara tepat waktu yaitu sebanyak 54,2%, masih ditemukan ibu yang memberikan imunisasi tidak sesuai dengan jadwal yang dianjurkan, yaitu setelah bayi berusia lebih dari dua bulan. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG dengan hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 14,139$ dengan p-value = 0,001, Karena nilai p-value < 0,05, yang menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan, khususnya

dalam pengambilan keputusan untuk memberikan imunisasi BCG sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah (IKTA) memanfaatkan temuan penelitian sebagai bahan pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman dan kepekaan mahasiswa terhadap peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi. Disarankan pula kepada Puskesmas Muara Fajar Kota Pekanbaru untuk memperkuat upaya promotif dan preventif melalui edukasi dan konseling yang komunikatif serta mudah dipahami masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dan ketepatan waktu pemberiannya. Kepada para ibu, disarankan untuk secara aktif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan melalui informasi dari tenaga kesehatan dan sumber terpercaya agar mampu memberikan imunisasi kepada bayi sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Selanjutnya, peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji jenis imunisasi lain serta mempertimbangkan faktor sosial dan akses pelayanan kesehatan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agusriani, L., Fetriyah, U. H., Mahdiah, D., & Nito, P. J. B. (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media buku saku imunisasi PCV terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi PCV pada balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(2). <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/5981/417>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. ke-4). PT Rineka Cipta.
- Budiyono, B., Sariatmi, A., Agushybana, F., Jati, S. P., Martini, M., Nuryanto, N., & Choir, A. B. U. (2019). *Imunisasi: Panduan dalam perspektif kesehatan dan agama Islam*. FKM UNDIP Press.
- Cahyawati, F. E., & Herawati, E. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2), 328–341. <https://doi.org/10.57190/jomi.v3i2.57>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2025). *Laporan tahunan cakupan imunisasi Kota Pekanbaru tahun 2024*. Dinkes Kota Pekanbaru.
- Donsu, J., & D., T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Heriani, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi status imunisasi BCG pada bayi usia 0–12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *JP2K*, 2(1), 41–53. <https://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2021). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Badan Penerbit IDAI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku pedoman praktis manajemen program imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI. <https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/2023-buku-pedoman-praktis.pdf>
- Khairani, K., et al. (2020). Pengaruh penyuluhan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar dan lanjutan anak di Puskesmas Plaju Palembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 12–22. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/view/1709>
- Marcelebr, R. (2021). *Buku ajar imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI. <http://bpsdmdk.kemkes.go.id/pusdiksdmdk/wp-content/uploads/2020/10/03Buku-Ajar-Imunisasi-06-10-2021-small.pdf>
- Mariyam, N., Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi BCG di Puskesmas Sembawa. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(2), 44–48. <https://doi.org/10.51851/jkb.v6i2.288>
- Neneng, N. (2020). *Faktor keluarga yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia satu tahun (balita)* (Tesis magister). Universitas Sebelas Maret.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., Baltasar, S. S. D., & Kiki, D. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita. *British Medical Journal*, 6(5), 1857–1864. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2889>
- Rajagukguk, J., Situmorang, K., Hanim, H., Simarmata, M., & Simanjuntak, P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 291–299. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.801>
- Ranuh, I. G. (2020). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. IDAI.
- Septian, G., Sjahriani, T., Rimawati, V. E., & Hermawan, D. (2024). Hubungan antara imunisasi BCG dan kejadian tuberkulosis anak usia 0–60 bulan dengan stunting pada balita di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(7), 1442–1450. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i7.16146>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian tindakan kelas* (A. Nuryanto, Ed.). Alfabeta.
- Waode, I. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam ketepatan waktu pemberian imunisasi BCG pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waara tahun 2022. *Jurnal Itkesmusidrap: Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2). <https://jurnal.itkesmusidrap.ac.id/JPKK/article/view/441>